

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian empiris dengan menggunakan angka atau hal yang dapat dihitung sebagai datanya (Basuki, 2021: 5). Lebih jelasnya, metode kuantitatif yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi (kuantitatif korelasional). Metode ini dipilih karena hal yang dicari dalam penelitian ini adalah pengaruh faktor fisik dan sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM dengan mengkonversi nilai-nilai yang didapat dari faktor-faktor tersebut ke dalam bentuk angka. Hal ini diperkuat oleh pendapat Caroline (2019: 14) yang menyatakan bahwa bila tujuannya mengukur asosiasi antara dua variabel atau lebih, maka teknik penelitian yang sesuai adalah korelasi.

Hasil data kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki bentuk angka agar dapat dihitung sesuai teknik analisis data yang akan digunakan. Angka-angka yang dihasilkan dalam pengumpulan data penelitian tersebut akan menjadi patokan untuk menentukan berpengaruh tidaknya faktor fisik dan sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikorelasikan dengan variabel yang dapat diukur. Selain itu, penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini juga bersifat terhitung berdasarkan data-data yang telah didapat dari pihak yang berwenang.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai ciri dari populasi dalam penelitian yang memiliki variasi atau perubahan nilai sesuai dengan situasi atau perlakuan (Sofiyana dkk, 2022: 142). Maksud variabel dalam penelitian ini adalah segala hal yang menjadi ciri utama dan diberi perlakuan sesuai dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang akan dilaksanakan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor fisik yang menjadi salah satu pengaruh perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari akan diketahui melalui kuesioner dan metode observasi ke tempat secara langsung dengan mencari data mengenai beberapa aspek yang terdiri dari:
 - a. Lokasi. Variabel lokasi dipengaruhi oleh beberapa indikator berikut.
 - 1) Lokasi target pasar
 - 2) Lokasi bahan baku
 - 3) Adanya persaingan
 - 4) Terdapatnya fasilitas umum serta jasa publik
 - b. Jarak. Variabel jarak dipengaruhi oleh beberapa indikator berikut.
 - 1) Jarak ke target pasar
 - 2) Jarak ke fasilitas umum
 - 3) Jarak ke bahan baku
2. Faktor sosial ekonomi sebagai faktor pengaruh lain terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari akan diketahui melalui kuesioner kepada pelaku UMKM, metode observasi ke tempat secara langsung dan wawancara kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya untuk mendapatkan informasi dan data mengenai:
 - a. Kualitas sumber daya manusia. Variabel kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh beberapa indikator pelatihan dan bimbingan.
 - b. Kegiatan ekonomi. Variabel kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa indikator berikut.
 - 1) Produksi yang terdiri dari produk, SDM dan penjadwalan
 - 2) Distribusi yang terdiri dari sistem penjualan
 - 3) Konsumsi yang terdiri dari penggunaan barang/jasa
3. UMKM sebagai fokus dari penelitian ini, terutama mengenai perkembangannya yang terjadi di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang dipengaruhi oleh faktor fisik dan sosial ekonominya serta akan menganalisis hasil dan pembahasan mengenai aspek-aspek perkembangan UMKM yang terdiri dari:

- a. Peningkatan produksi. Variabel peningkatan produksi dipengaruhi oleh beberapa indikator berikut.
 - 1) Produktivitas
 - 2) Kapasitas dan fleksibilitas
 - 3) Kecepatan proses dan kualitas produk
 - 4) Kecepatan pengiriman
- b. Peningkatan penjualan. Variabel peningkatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa indikator berikut.
 - 1) Jumlah penjualan
 - 2) Laba penjualan
 - 3) Luas pemasaran
- c. Peningkatan pendapatan. Variabel peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh beberapa indikator berikut.
 - 1) Penghasilan yang diterima
 - 2) Beban keluarga yang ditanggung

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kuantitatif seperti ini menurut Roffin, Liberty dan Pariyana (2021: 5) merupakan sekumpulan orang atau karakteristiknya yang menjadi subjek penelitian dan seringkali disebut unit penelitian atau satuan pengamatan. Populasi dapat berupa orang, benda, perusahaan, sampai lembaga yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya. Sedangkan, sampel secara sederhananya merupakan bagian dari populasi. Sampel memiliki arti sebagai wakil yang sesuai dengan karakteristik dari populasi yang ditentukan untuk diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurrahmah, dkk (2021: 35), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel yang baik harus dapat menggambarkan keseluruhan populasinya, terutama karakteristiknya. Penjelasan mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini secara lebih lengkap adalah sebagai berikut.

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti. Populasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Alasan dibalik pengambilan populasi ini adalah banyaknya warga yang bermatapencaharian sebagai pelaku UMKM di daerah tersebut. Tercatat menurut data dari Kantor Kelurahan Nagarasari, terdapat 1.677 UMKM yang berada di kawasan ini. Jumlah tersebut terdiri dari tiga jenis, yakni jenis usaha mikro, kecil dan menengah. Adapun tabel jumlah UMKM di Kelurahan Nagarasari sebagai populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Jenis Usaha	Jumlah UMKM
1	Mikro	1.606
2	Kecil	53
3	Menengah	18
Total		1.677

Sumber: Data Laporan Kependudukan Kelurahan Nagarasari (2022)

Pembagian populasi berdasarkan tabel tersebut terbagi dalam tiga kategori berdasarkan jenis usahanya yakni mikro, kecil dan menengah. Populasi jenis usaha mikro menduduki tingkat terbesar pertama dengan jumlah 1.606 UMKM. Selanjutnya, usaha kecil sebanyak 53 UMKM dan usaha menengah sebanyak 18 UMKM.

Jumlah tersebut cukup masif, terutama dalam jenis usaha mikro. Oleh karena itu, akan besar kemungkinan bahwa usaha mikro dapat mengintervensi keseimbangan jumlah populasi dalam penelitian ini. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini telah disiapkan dengan penuh perhitungan untuk menyeimbangkan angka-angka tersebut.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pelaku UMKM di Kelurahan Nagarasari yang dihitung sesuai dengan persentase per jenis usahanya. Teknik pengambilan sampel utama dalam penelitian ini adalah *proportional sampling* atau secara proporsi. Artinya, sampel yang dipilih akan dipisahkan berdasarkan kategori menurut data UMKM dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena populasi telah jelas kategorinya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengambil persentase sebesar 50% untuk *proportional sampling*. Alasan pemilihan sampling sebesar 50% agar sampel yang didapatkan dapat merepresentasikan populasi yang ada secara merata dari setiap kategorinya. Selain itu, jumlah minimum sampel sebanyak 30 dalam mengisi kuesioner dapat terpenuhi sehingga distribusi hasil nilai dalam penelitian ini akan mendekati kurva normal. *Random sampling* juga digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini yang ditujukan untuk usaha mikro karena tidak terdapatnya data yang spesifik per kategori. *Random sampling* menggunakan persentase 1% saja karena jumlah populasinya yang cukup besar sehingga 1% cukup merepresentasikan usaha mikro.

Data mengenai Usaha Kecil dan Menengah dalam penelitian ini bersumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya yang diolah kembali agar memuat usaha yang berada di Kelurahan Nagarasari saja. Sedangkan, data dan kategori dari usaha mikro atau *random sampling* berdasarkan kepada teori kategori dan data yang dikutip dalam kajian pustaka dengan penguatan secara observatif di lapangan. Hal ini dicantumkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemilihan sampel usaha mikro. Berikut adalah tabel dari jumlah sampel UMKM sesuai dengan kategorinya.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Jenis/Bidang Usaha	Komoditas	Jumlah UMKM	Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	Mikro		1.606	<i>Random Sampling (1%)</i>	16
2	Kecil				
	1) Kuliner	- Makanan	17	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	8
	2) <i>Fashion</i>	- Batik	25	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	12
		- Konveksi	4	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	2
	3) <i>Furniture</i>	- Mebel	2	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	1
- Bahan Bangunan		3	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	1	
4) Cendera Mata	- Percetakan	2	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	1	
3	Menengah				
	1) Kuliner	- Makanan	10	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	5
	2) <i>Fashion</i>	- Batik	5	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	2
		- Konveksi	1	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	1
	3) Cendera mata	- Percetakan	2	<i>Proportional Sampling (50%)</i>	1
Total			1.677		50

Sumber: Hasil Olahan Data Populasi UMKM di Kelurahan Nagarasari (2023)

Purposive sampling juga digunakan dalam penelitian ini sebagai tambahan untuk melengkapi data UMKM yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Dalam hal ini, lembaga tersebut merupakan lembaga yang menaungi UMKM, terutama di tingkat Kota Tasikmalaya. Wawancara akan dilaksanakan kepada satu orang dari perwakilan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai narasumber ahli mengenai UMKM.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah instrumen untuk mengumpulkan bahan nyata yang dijadikan dasar penelitian (Herdayati dan Syahrial, 2019: 3). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan berpilihan ganda yang diberikan kepada objek penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data utama (primer) dalam penelitian ini. Kuesioner akan ditujukan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Nagarasari.

2. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan sebagai teknik pengumpulan data utama (primer) juga dikarenakan diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran tertentu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat unsur-unsur yang nampak pada objek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama (primer) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengungkapkan beberapa pertanyaan kepada responden (narasumber) secara langsung melalui lisan. Wawancara ditujukan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

4. Studi Literatur

Teknik studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan penelitian ini dari sumber-sumber yang sesuai dengan ketentuan dan kaidah tertentu. Studi literatur menjadi sumber data tambahan (sekunder). Hal-hal yang termasuk ke dalam literatur yang akan digunakan adalah buku, jurnal, skripsi dan lain-lain.

5. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi sebagai data tambahan (sekunder) dalam penelitian ini bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen mengenai wilayah dan masyarakat serta gambar yang berkaitan dengan penelitian seperti data monografi kelurahan, peta lokasi penelitian, foto-foto lokasi penelitian dan lain-lain.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat pengumpul data dan pengukur variabel yang berupa pedoman. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pedoman kuesioner, observasi dan wawancara. Alasan memilih pedoman-pedoman tersebut karena agar dapat dikonversi dalam bentuk nilai yang kemudian dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif. Selain itu, pedoman tersebut diambil dari teknik pengumpulan data primer saja. Berikut adalah penjelasan lebih lengkapnya.

1. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner berisi indikator dan ukuran variabel mengenai faktor sosial ekonomi dan perkembangan UMKM yang akan diberikan dalam bentuk pertanyaan tertulis kepada responden (masyarakat yang membuka UMKM di Kelurahan Nagarasari). Pertanyaan dalam kuesioner akan dibagi menjadi dua bagian umum, yakni mengenai sosial ekonomi dan perkembangan UMKM. Hasil dari kuesioner dapat dijadikan sebagai acuan mengenai faktor sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari. Daftar pertanyaan lengkap kuesioner akan disimpan di bagian lampiran. Berikut adalah tabel pedoman instrumen kuesioner.

Tabel 3.3
Pedoman Instrumen Kuesioner

No	Rumusan Masalah	Variabel	No Soal
1	Faktor-faktor fisik dan sosial ekonomi apa sajakah yang dapat menunjang perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?	Sosial ekonomi a. Kualitas sumber daya manusia b. Kegiatan ekonomi	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12, 13,14,15
2	Bagaimana pengaruh faktor fisik dan sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?	Perkembangan UMKM a. Peningkatan produksi b. Peningkatan penjualan c. Peningkatan pendapatan	16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25,26,27, 28,29,30,31, 32,33,34,35, 36,37,38

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2023)

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi tentang poin-poin yang harus diamati dan dicatat meliputi fokus permasalahan mengenai kondisi geografis Kelurahan Nagarasari dan kondisi khusus yang menunjang UMKM diantaranya fisik mengenai lokasi dan jarak. Hasil dari observasi dapat dijadikan sebagai gambaran umum mengenai faktor fisik dan pengaruhnya terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari. Daftar observasi lengkap akan disimpan di bagian lampiran. Berikut adalah tabel pedoman instrumen observasi.

Tabel 3.4
Pedoman Instrumen Observasi

No	Pedoman Observasi	Jawaban
1	Kondisi geografis daerah penelitian a. Lokasi b. Fisiografi c. Kondisi Geologi d. Cuaca dan iklim e. Kondisi hidrologi f. Tanah g. Penggunaan lahan h. Demografi i. Fasilitas sosial	
2	Kondisi khusus yang menunjang kegiatan UMKM di Kelurahan Nagarasari a. Fisik 1) Lokasi 2) Jarak b. Sosial ekonomi: kegiatan ekonomi	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2023)

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi indikator dan ukuran variabel mengenai perkembangan UMKM yang akan diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan kepada narasumber secara langsung, yakni perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Hasil dari wawancara dapat dijadikan sebagai acuan mengenai perkembangan UMKM Kelurahan Nagarasari. Berikut adalah tabel instrumen wawancara.

Tabel 3.5
Pedoman Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	No Soal
1	Faktor-faktor fisik dan sosial ekonomi apa sajakah yang dapat menunjang perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?	Fisik	a. Lokasi b. Jarak	4
		Sosial ekonomi	a. Kualitas sumber daya manusia	6,7
			b. Kegiatan ekonomi	3,5,9
2	Bagaimana pengaruh faktor fisik dan sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?	Perkembangan UMKM	a. Peningkatan produksi	1,12
			b. Peningkatan penjualan	10,11
			c. Peningkatan pendapatan	8

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) dalam menganalisis setiap profil usaha. Teknik analisis SWOT adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam perusahaan. Suatu usaha memerlukan adanya strategi untuk mengembangkan atau mempertahankannya dalam segala situasi maupun kondisi. Data hasil kuesioner yang telah didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan Analisis SWOT bertujuan untuk menentukan perkembangan UMKM dalam penelitian yang memiliki basis kuantitatif korelasional ini. Artinya, analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menjelaskan hubungan antara faktor fisik dan sosial ekonomi terhadap perkembangan UMKM. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarno dan Pramono (2020: 660) yang menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu alat strategi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi UMKM berdasarkan korelasi dan perbandingan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Analisis SWOT yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis IFAS dan EFAS. Hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebuah usaha akan diidentifikasi dalam matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) atau ringkasan analisis faktor internal. Sedangkan, hal-hal yang menjadi peluang dan ancaman akan dicerminkan dalam matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*) atau ringkasan analisis faktor eksternal (Widowati, Riany, Andrianto dan Suhartini, 2022: 5). Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai cara menghitung IFAS dan EFAS dalam analisis SWOT.

a. Cara Menghitung IFAS

- 1) Masukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dalam kolom pertama tabel IFAS.
- 2) Dalam kolom kedua beri bobot faktor strategis dari skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0 (tidak penting). Seluruh jumlah bobot dari faktor tidak boleh melebihi angka 1,0.
- 3) Dalam kolom ketiga beri nilai faktor *rating* atau kekuatan dan kelemahan dari skala 10 (sangat kuat) sampai dengan 0 (tidak kuat). Faktor yang bernilai 6 - 10 merupakan sebuah faktor kekuatan dan faktor yang bernilai 1 - 5 merupakan sebuah faktor kelemahan.
- 4) Dalam kolom keempat beri angka dari hasil rumus berikut.

$\text{Skor} = \text{bobot faktor strategis} \times \text{nilai faktor } \textit{rating}$

Hasil rumus merupakan skor masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan yang telah dicantumkan. Angka ini bervariasi dari mulai 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).

- 5) Terakhir, jumlahkan skor pembobotan yang ada dalam kolom 4 untuk mendapatkan total skor pembobotan. Total skor ini merupakan hasil dari faktor kekuatan dan kelemahan yang dianalisis.

b. Cara Menghitung EFAS

- 1) Masukkan faktor-faktor peluang dan tantangan dalam kolom pertama tabel EFAS.
- 2) Dalam kolom kedua beri bobot faktor strategis dari skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0 (tidak penting). Seluruh jumlah bobot dari faktor tidak boleh melebihi angka 1,0.
- 3) Dalam kolom ketiga beri nilai faktor rating atau peluang dan tantangan dari skala 10 (sangat kuat) sampai dengan 0 (tidak kuat). Faktor yang bernilai 6 - 10 merupakan suatu peluang dan faktor yang bernilai 1 - 5 merupakan sebuah tantangan atau berarti negatif.
- 4) Dalam kolom keempat beri angka dari hasil rumus berikut.

$\text{Skor} = \text{bobot faktor strategis} \times \text{nilai faktor rating}$

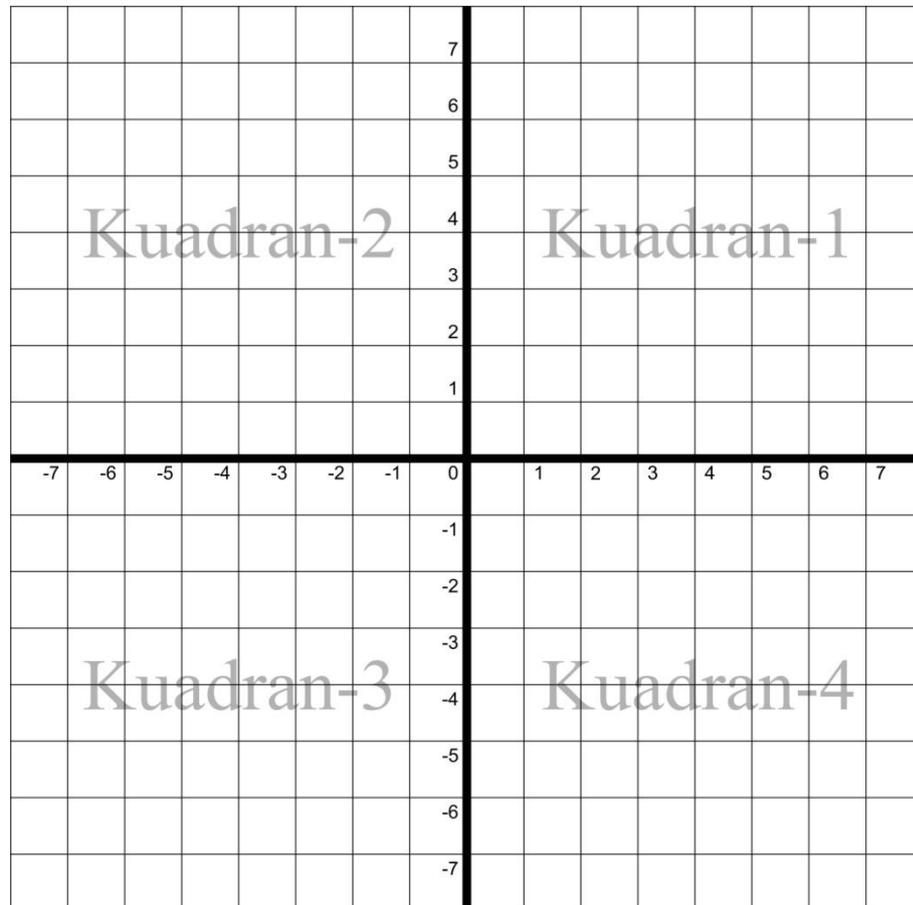
Hasil dari rumus merupakan skor masing-masing faktor peluang dan tantangan yang dicantumkan. Angka ini bervariasi dari mulai 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).

- 5) Terakhir, jumlahkan skor pembobotan (kolom 4) untuk mendapatkan total skor pembobotan. Total skor ini merupakan hasil dari faktor peluang dan tantangan yang dianalisis.

Hasil dari data IFAS dan EFAS akan dipetakan ke dalam matriks *grand strategy*. Matriks ini terdiri atas 4 kuadran. Berikut penjelasan selengkapnya menurut Asro, Qomariyah dan Arifin (2021: 37).

1. Kuadran 1 yaitu usaha dalam situasi menguntungkan yakni memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat optimal memanfaatkan keduanya.
2. Kuadran 2 yaitu usaha menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal sehingga kesulitan dalam menggapai peluang tersebut.
3. Kuadran 3 yaitu usaha dalam situasi yang sangat tidak menguntungkan yakni menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.
4. Kuadran 4 yaitu meskipun menghadapi berbagai ancaman, usaha masih memiliki kekuatan dari segi internal dalam menghadapi ancaman tersebut.

Hasil dari matriks *grand strategy* dijelaskan secara lebih detail melalui matriks SWOT, yaitu suatu alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis usaha (Luthfiyah dkk, 2021: 3040). Berikut adalah gambarannya.



Sumber: Asro, Qomariyah dan Arifin (2021: 37)

Gambar 3.1
Matriks Grand Strategy SWOT

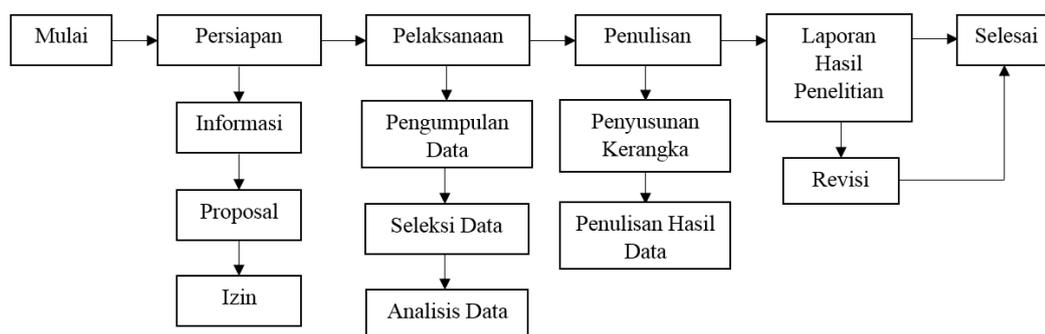
Tabel 3.6
Matriks SWOT

Strategi SWOT	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunity (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
<i>Threats (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Widowati, Riany, Andrianto dan Suhartini (2022: 154)

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan serangkaian petunjuk dalam penelitian agar prosesnya berjalan sesuai tujuan. Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan akan dimulai dengan tahap penyusunan proposal sampai dengan tahap pelaporan hasil penelitian. Berikut adalah bagan alur langkah-langkah dalam penelitian ini.



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2023)

Gambar 3.2
Alur Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian. Terdapat tiga hal yang akan dilakukan. Pertama, pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kedua, hasil informasi akan dijadikan sumber dalam penyusunan proposal penelitian. Proposal ini juga termasuk sebagai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Yang terakhir, mempersiapkan segala izin untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang berkaitan dengan data dan terdiri dari tiga proses. Pertama, pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk pembagian observasi, kuesioner dan pelaksanaan wawancara. Kedua, data yang telah terkumpul akan diseleksi untuk mencari data yang sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan penelitian. Yang ketiga, data yang telah diseleksi akan diolah dan dianalisis sesuai teknik analisis data yang digunakan.

3. Tahap Penulisan

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam penelitian. Hasil penelitian akan dituliskan dalam bentuk skripsi. Hal pertama yang dilakukan dalam tahap ini yaitu menyusun kerangka skripsi. Selanjutnya, menulis hasil data yang telah diolah dan kemudian dimasukkan dalam bentuk skripsi sesuai dengan kaidah penulisan dan tata bahasa yang berlaku.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Hasil penelitian ini akan dilaporkan kepada pembimbing untuk dicek dan diberi revisi apabila masih terdapat kesalahan. Setelah dilakukan revisi dengan benar dan sesuai ketentuan maka penelitian ini selesai.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan selesai dalam waktu 10 bulan. Dalam tenggat tersebut, persiapan penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Kemudian, pengambilan data serta analisisnya dilakukan selama 2 bulan dan penyusunan data dilakukan selama 2 bulan dengan penyajiannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi melalui bimbingan langsung.

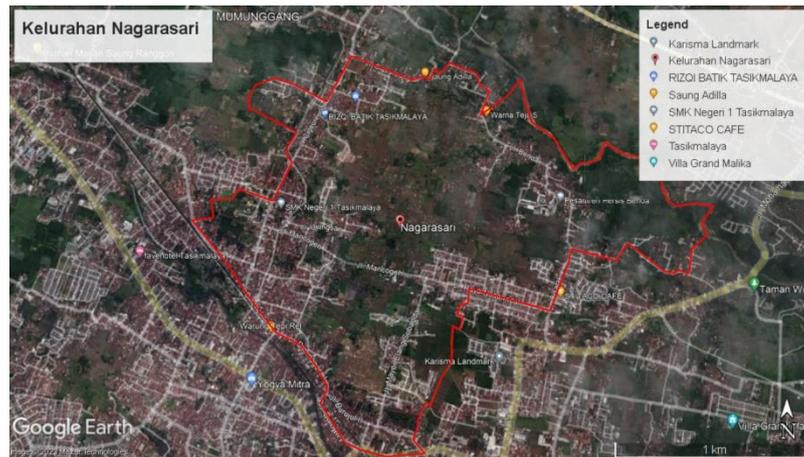
Tabel 3.7
Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Waktu									
		2022			2023						
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Observasi										
2	Pembuatan Rancangan Proposal										
3	Ujian Proposal										
4	Revisi Proposal										
5	Pembuatan Instrumen										
6	Uji Coba Instrumen										
7	Pelaksanaan Penelitian										
8	Pengelolaan dan Tabulasi Data										
9	Analisis Data										
10	Penyusunan Naskah Skripsi										
11	Bimbingan dan Revisi										
12	Seminar Hasil Penelitian										
13	Bimbingan dan Revisi										
14	Sidang Skripsi										
15	Revisi Skripsi										
16	Penyerahan Naskah Skripsi										

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2023)

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, terutama daerah masyarakat yang berminat pencaharian UMKM di sekitar tempat tinggalnya. Luas area Kelurahan Nagarasari yaitu 245,225 ha.



Sumber: Google Earth (2023)

Gambar 3.3
Lokasi Daerah Penelitian